

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profil Guru Penggerak

a. Konsep Umum Guru Penggerak

Secara sederhana, guru bisa diartikan menjadi seorang profesional yang terlibat dalam rangkaian pengajaran. Profesi ini secara umum terkait dengan bidang pendidikan, sehingga tugasnya adalah untuk mentransfer pengetahuan dan merangsang perubahan perilaku murid. Dalam bahasa Arab, istilah guru dikenal sebagai "muallim", sementara dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "teacher", yang merujuk pada seseorang yang punya profesi dalam mengajar orang lain.

Firdaus dan Bardawi (2012:16) mencatat bahwa guru berperan sebagai petugas proses belajar. Dengan kata lain, guru punya peran yang sangat penting dalam melaksanakan rangkaian proses belajar di dalam konteks pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional, pendidik bertanggung jawab pada rangkaian perancangan dan pelaksanaan proses belajar kepada murid. Selain itu, pendidik juga punya tugas untuk mengevaluasi hasil belajar murid, mengakomodasikan bimbingan kepada mereka, serta terlibat dalam kegiatan pelatihan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Di pertengahan tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan kebijakan baru dengan peresmian serta pengenalan seleksi untuk para calon guru penggerak. Program ini merupakan bagian dari upaya implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang dipimpin oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Program guru penggerak ini merupakan program pengembangan profesional berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru penggerak, menurut penjelasan yang disampaikan oleh Kemendikbud, punya peran sebagai seorang pemimpin dalam proses belajar. Mereka mempunyai kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan murid dalam keseluruhan, termasuk dalam kompetensi literasi dan numerasi. Selain itu, guru penggerak juga aktif dan proaktif dalam mengembangkan sesama pendidik agar dapat mengimplementasikan proses belajar yang berpusat pada murid. Mereka dianggap sebagai petugas perubahan dalam dunia pendidikan dan diharapkan dapat melahirkan banyak petugas perubahan di bidang pendidikan di Indonesia.

Guru punya tanggung jawab penting pada mengelola proses belajar. Pengaturan tersebut harus dilakukan secara efektif, dinamis, efisien, dan positif, serta melibatkan partisipasi aktif antara guru dan siswa. Sebagai seorang guru penggerak, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, antara lain: 1) mampu menjalankan proses belajar yang berpusat pada siswa, 2) punya fokus kepada tujuan proses belajar, 3) mempunyai kemampuan dalam menggerakkan orang dan kelompok, 4) punya ketangguhan mental yang tinggi (resilience), 5) punya kompetensi kepemimpinan dan mampu bertindak secara mandiri, 6) mempunyai kemampuan untuk terus belajar, terbuka kepada umpan balik, dan melakukan perbaikan diri, 7) mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif dan pengalaman dalam mengembangkan orang lain, serta 8) punya kedewasaan emosional dan berperilaku seturut pada kode etik yang berlaku. (Mansyur, 2021: 107).

Pada laman Kemendikbud disebutkan bahwa guru penggerak adalah kepala proses belajar yang mampu menjalankan konsep merdeka belajar kepada semua muridnya dan mempunyai kemampuan untuk menggerakkan seluruh metode pelaksanaan proses pendidikan guna mewujudkan proses belajar yang berfokus pada murid. Guru penggerak diharapkan mampu menjalankan kumpulan belajar bagi para guru di sekolah serta pada daerah dan melakukan ekspansi

kegiatan kepemimpinan murid untuk mencapai profil pelajar pancasila. Untuk menjadi seorang guru penggerak, guru harus mengikuti seleksi dan menjalani program pendidikan guru penggerak selama 9 bulan. Dalam rangkaian pendidikan tersebut, calon guru penggerak akan didukung dan dibimbing oleh instruktur, fasilitator, dan pendamping yang berpengalaman dan dengan kualitas yang tinggi.

2. Peran Guru Penggerak

Pada menjalankan peran sebagai seorang guru, diperlukan pemenuhan kepada aspek-aspek profesionalitas. Syarat ini selaras dengan peraturan yang tercatat pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Sejumlah aspek profesionalitas seorang guru tersebut antara lain:

- a. Guru diharapkan mempunyai kemampuan akademis dan kompetensi yang diperlukan sebagai petugas proses belajar. Guru juga wajib menjaga kesehatan secara fisik maupun psikis agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Tingkat pendidikan guru diukur berdasarkan kualifikasi akademik yang mencakup ijazah atau sertifikat kompetensi yang sejalan dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.
- c. Seorang guru di jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun anak usia dini harus punya kompetensi yang spesifik, meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- d. Individu yang tidak mempunyai ijazah atau sertifikat keahlian, namun menguasai kemampuan khusus yang sudah diakui dan dibutuhkan, mampu menjadi pendidik melalui rangkaian uji kelayakan dan kesetaraan.

Dari penjelasan di atas, terlihat jelas jika peran guru yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Mereka harus punya kualifikasi akademik yang memadai dan kemampuan profesional untuk melaksanakan tugas sebagai petugas proses belajar. Guru bukan sekadar menjadi pengajar,

tetapi juga menjadi panutan dan inspirasi bagi murid. Konsep guru penggerak juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat kompetensi guru dan meningkatkan efektivitas mereka dalam menjalankan peran sebagai pelaksanaan proses belajar.

Fungsi dari guru penggerak pada pendidikan (Sutikno, M. S., 2007; Manizar, E.,2015) seperti berikut ini:

- a. Guru bertindak sebagai pendorong pada lingkungan belajar untuk sesama pengajar di sekolah dan di wilayahnya. Guru penggerak punya peran sebagai pelatih bagi guru-guru yang lain. Keberadaan guru penggerak diharapkan bisa meningkatkan upaya perubahan yang positif dalam kualitas pengajaran kepada murid dan mendorong kemandirian guru dalam pengembangan diri secara mandiri.
- b. Dalam komunitas belajar, guru penggerak berperan sebagai penggerak utama. Tugas guru penggerak adalah melatih dan membimbing rekan guru di sekolah dan wilayahnya. Guru penggerak bertindak sebagai pelatih bagi rekan guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan memberdayakan guru untuk mengembangkan diri secara mandiri. Dengan dukungan dan bimbingan dari guru penggerak, rekan guru diharapkan mampu merancang dan mengelola proses belajar yang menarik sehingga murid terpacu untuk belajar dan mengaktualisasikan potensi mereka. Motivasi internal murid memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik mereka secara mandiri.
- c. Guru penggerak sebagai petugas perubahan pada bidang penaikkan kemampuan kepemimpinan murid di sekolah.
- d. Guru penggerak punya peran penting dalam membuat ruang kolaboratif untuk berdiskusi dengan rekan guru dan stakeholder terkait, baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan sekolah. Melalui ruang kolaboratif ini, guru penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Ruang kolaboratif tersebut menjadi tempat sehingga ide,

pengalaman, dan pengetahuan dapat saling dipertukarkan untuk memperkaya proses belajar.

- e. Guru penggerak punya peran sebagai fasilitator dalam rangkaian proses belajar, membuat lingkungan yang kondusif, harmonis, dan inklusif. Lingkungan yang nyaman dan damai mengakomodasikan ruang bagi murid untuk berkembang menjadi individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, punya moral yang baik, dan punya sikap toleransi.
- f. Guru penggerak punya komitmen untuk mengembangkan diri secara terus-menerus. Mereka aktif dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi sebagai seorang guru melalui berbagai upaya, seperti mengikuti pelatihan, seminar, atau mengikuti program pengembangan profesional secara mandiri.
- g. Guru penggerak berperan sebagai motivator yang menginspirasi dan memotivasi murid dalam rangkaian proses belajar. Mereka mempunyai kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan murid agar aktif dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Guru penggerak menjadi teladan yang memengaruhi sikap dan karakter murid menuju arah yang lebih baik. Melalui proses belajar yang mereka fasilitasi, guru penggerak berusaha membuat generasi dengan kualitas yang tinggi yang punya pengetahuan dan kebijaksanaan spiritual yang mendukung kemajuan bangsa.

Menurut naskah akademik program Sekolah Penggerak (2020) yang diterbitkan oleh Kemendikbud, guru penggerak diharapkan punya peran sebagai katalisator perubahan dalam dunia pendidikan di daerahnya dengan melaksanakan beberapa hal berikut:

- a. Menginisiasi dan mengelola komunitas belajar untuk guru-guru di sekolah dan wilayahnya.
- b. Berfungsi sebagai mentor bagi rekan guru dalam pengembangan mutu proses belajar di sekolah.
- c. Mendorong dan membentuk kepemimpinan murid di sekolah dasar.

- d. Menyediakan tempat kolaborasi dan diskusi yang positif antara guru, orang tua, serta pemegang kepentingan pada dalam atau luar sekolah guna mendongkrak kualitas proses belajar.
- e. Sebagai pemimpin dalam rangkaian belajar yang menitikberatkan pada kesejahteraan ekometode pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Dalam desain kurikulum guru penggerak, terdapat topik utama yang disebut "pemimpin proses belajar". Dalam topik ini, terdapat berbagai komponen proses belajar seperti komunitas praktik, diferensiasi, dan proses belajar sosial serta emosi. Menurut informasi yang terdapat di laman website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program pelatihan guru penggerak dilakukan melalui berbagai metode, antara lain pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan. Pelatihan ini melibatkan tiga aspek penting, yaitu:

- a. Rangkaian belajar pada lokasi kerja serta komunitas praktik, yang mencakup umpan balik dari atasan, rekan guru, dan siswa (sebesar 70%).
- b. Rangkaian belajar dari sumber rekan dan guru-guru yang lain (sebesar 20%).
- c. Pelatihan formal khusus untuk guru penggerak (sebesar 10%).

Cara pelaksanaan asesmen yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru penggerak mencakup evaluasi kepada hasil tugas yang sudah mereka kerjakan serta penilaian kepada praktik yang mereka lakukan selama pelatihan. Selain itu, guru yang mengikuti pelatihan juga akan dinilai berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh rekan sejawat, fasilitator, dan kepala sekolah. Selanjutnya, asesmen juga dilakukan terkait dengan peningkatan hasil belajar murid yang sudah diimplementasikan oleh guru penggerak. Dalam konteks konsep guru penggerak, materi proses belajar dibagi menjadi empat modul yang masing-masing akan dieksplorasi dan dikuasai oleh guru.

Penjelasan yang disampaikan dalam laman website Guru Penggerak (kemdikbud.go.id) dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Paradigma dan Visi Guru Penggerak:

- 1) Guru penggerak punya pemahaman yang baik kepada filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan mampu merefleksikannya secara kritis dalam konteks lokal dan nasional.
- 2) Mampu menjalankan strategi sebagai pemimpin proses belajar dan berupaya membuat sekolah sebagai pusat pengembangan karakter dan budaya positif.
- 3) Setiap calon guru penggerak mampu mengembangkan dan mengomunikasikan visi sekolah yang berpihak pada murid kepada guru dan pemangku kepentingan.

b. Aktivitas Proses belajar yang Berpihak pada Murid:

- 1) Bisa menjalankan penerapan proses belajar berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda.
- 2) Bisa mengelola emosi dan mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung rangkaian belajar.
- 3) Bisa melakukan komunikasi yang memberdayakan sebagai kemampuan dasar seorang pembimbing.
- 4) Bisa menjalankan praktik bimbingan sebagai pemimpin proses belajar.

c. Pemimpin Rangkaian Belajar dalam Pengembangan Sekolah:

- 1) Bisa melaksanakan pengambilan keputusan dari prinsip sebagai pemimpin proses belajar.
- 2) Bisa mengatur sumber daya manusia, waktu, keuangan, peralatan, dan prasarana sekolah untuk menaikkan kualitas proses belajar yang bermanfaat pada murid.
- 3) bisa merancang, mengorganisir, dan mengarahkan program perbaikan serta perubahan sekolah, dengan tetap mengoordinasi pelaksanaannya sesuai rencana.
- 4) Bisa mengembangkan aktivitas yang mengakomodasikan kesempatan adanya komunikasi dari murid, orangtua, dan guru,

serta mengakomodasikan fungsi bagi orangtua pada rangkaian belajar yang berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar.

d. Perayaan, Refleksi, Kolaborasi, dan Aksi:

- 1) Melakukan refleksi kepada peran sebagai guru penggerak dan strategi yang sudah dilakukan.
- 2) Berbagi praktik kepada rekan sejawat.
- 3) Menjadwalkan rancangan tingkat lanjut serta berkolaborasi dengan rekan sejawat.

Dalam kurikulum guru penggerak, tujuan utamanya adalah membuat pemimpin proses belajar yang berlandaskan dari pikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Pemimpin proses belajar tersebut harus mampu merefleksikan secara kritis nilai-nilai filosofis tersebut dalam konteks lokal dan nasional. Konsep ini juga melibatkan praktik proses belajar yang berfokus pada murid, sehingga dapat menghasilkan pemimpin proses belajar yang menjadi pelopor dalam pengembangan sekolah. Mereka mempunyai kemampuan selebrasi, refleksi, kolaborasi, dan aksi.

Mengacu pada langkah seleksi yang diberikan oleh Kemendikbud yang terdapat di dalam *website* Program Guru Penggerak seleksi Calon Guru Penggerak terdiri dari dua tahap:

a. Tahap 1:

- 1) Registrasi: Peserta seleksi memenuhi daftar riwayat hidup dan mengunggah dokumen pendukung seperti KTP, surat dukungan dari Kepala Sekolah, dan surat rekomendasi. Peserta punya batas waktu untuk menyelesaikan tahap ini sebelum pendaftaran ditutup.
- 2) Esai: Peserta menjawab pertanyaan esai dan pertanyaan tambahan yang berkaitan dengan pengalaman hidup peserta. Waktu yang diberikan adalah sampai pendaftaran ditutup.
- 3) Tes Kemampuan Skolastik: Peserta mengerjakan tes kemampuan verbal, kuantitatif, dan penalaran dalam waktu 85 menit. Jadwal pengerjaan tes akan diinformasikan melalui surel/e-mail peserta.

b. Tahap 2:

Peserta yang lolos tahap 1 diundang untuk mengikuti seleksi tahap 2, yang terdiri dari:

- 1) Simulasi Mengajar: Peserta diberikan instruksi untuk melakukan simulasi mengajar seturut pada jenjang yang diampu. Simulasi dilakukan melalui konferensi video dengan durasi 5-8 menit. Tidak ada murid yang terlibat dalam simulasi ini, dan peserta tidak akan mendapatkan umpan balik sesudahnya.
- 2) Wawancara: Peserta dijadwalkan untuk melakukan dua sesi wawancara melalui konferensi video. Setiap sesi punya durasi satu jam, dan peserta diharapkan menjawab pertanyaan dari pewawancara.

3. Belajar Dan Proses Belajar

Proses belajar dan rangkaian belajar merupakan dua hal yang saling terkait dan punya relasi yang erat, serta tidak dapat dipisahkan dalam suatu aktivitas edukatif. Keduanya adalah kegiatan utama yang ada dalam pendidikan. Proses belajar dan rangkaian belajar membuat interaksi edukatif antara pendidik dan murid. Proses belajar dan rangkaian belajar merupakan aktivitas yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks pendidikan.

Mengacu pada Ekawati (2019) belajar adalah upaya secara sadar yang dijalankan oleh seseorang guna menghasilkan peningkatan dan pengembangan pada kemampuannya di bidang pendidikan yang kemudian diikuti oleh perubahan dan peningkatan pengetahuan. Bell-Gredler (1986:127) yang dikutip oleh US Winataputra, dkk. (2014) dan Hy Riyanto (2014) menjelaskan bahwa belajar adalah rangkaian yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh kemampuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan, keterampilan, dan sikap ini diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang rentang usia, melalui partisipasi dalam pendidikan informal, pendidikan formal, dan/atau pendidikan

nonformal. Penting untuk memastikan bahwa belajar selalu diarahkan dan punya tujuan yang jelas guna memfasilitasi rangkaian proses belajar.

Proses belajar adalah usaha yang terstruktur untuk memulai, memfasilitasi, dan meningkatkan rangkaian belajar. Proses belajar bertujuan untuk membuat kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar, meskipun tidak semua rangkaian belajar dapat dikategorikan sebagai proses belajar. Proses belajar juga melibatkan pemberian bimbingan kepada murid selama rangkaian belajar berlangsung. Ciri khas dari proses belajar adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan dalam rangkaian belajar murid. Pada proses belajar, ada relasi yang terjadi secara sengaja antara murid yang sedang belajar dengan lingkungan belajarnya, seperti pendidik, siswa lain, media, dan sumber belajar yang lain.

4. Rangkaian Proses belajar

Rangkaian proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang didesain guna mengajar murid. Di dalam lingkungan pendidikan, rangkaian proses belajar dijalankan secara interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan mengakomodasikan semangat murid dalam mengikuti secara aktif seturut pada kemampuan, kemauan, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan, standar rangkaian proses belajar adalah syarat minimal yang harus dilengkapi pada rangkaian proses belajar seturut pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar rangkaian terdiri dari tiga komponen meliputi:

a. Perencanaan proses belajar

Perencanaan proses belajar merupakan rangkaian yang dijalankan untuk merumuskan tujuan belajar yang ingin dicapai dalam suatu unit proses belajar. Dalam perencanaan tersebut, ditentukan pula strategi atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai

tujuan belajar tersebut, serta cara untuk mengevaluasi pencapaian tujuan belajar tersebut.

b. Pelaksanaan proses belajar

Pelaksanaan proses belajar harus dilakukan oleh guru dengan pendekatan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi murid guna meningkatkan ikut serta. Selain itu, rangkaian proses belajar juga harus mengakomodasikan ruang yang cukup bagi potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh murid. Hal ini seturut pada ketentuan yang terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021, Pasal 10 ayat (2) huruf b, yang menegaskan bahwa proses belajar harus diselenggarakan dalam suasana yang mendukung interaksi aktif, inspiratif, menyenangkan, serta mengakomodasikan kesempatan untuk murid dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan dan kemampuan mereka. Dalam pelaksanaan proses belajar, guru punya peran penting dalam membuat lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi diskusi, mengakomodasikan penjelasan yang jelas, serta mengakomodasikan umpan balik yang konstruktif kepada murid. Murid juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar, bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

c. Penilaian rangkaian proses belajar

Penilaian rangkaian proses belajar merupakan suatu rangkaian asesmen yang dilakukan untuk mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang dilakukan oleh pendidik.

B. Penelitian yang Relevan

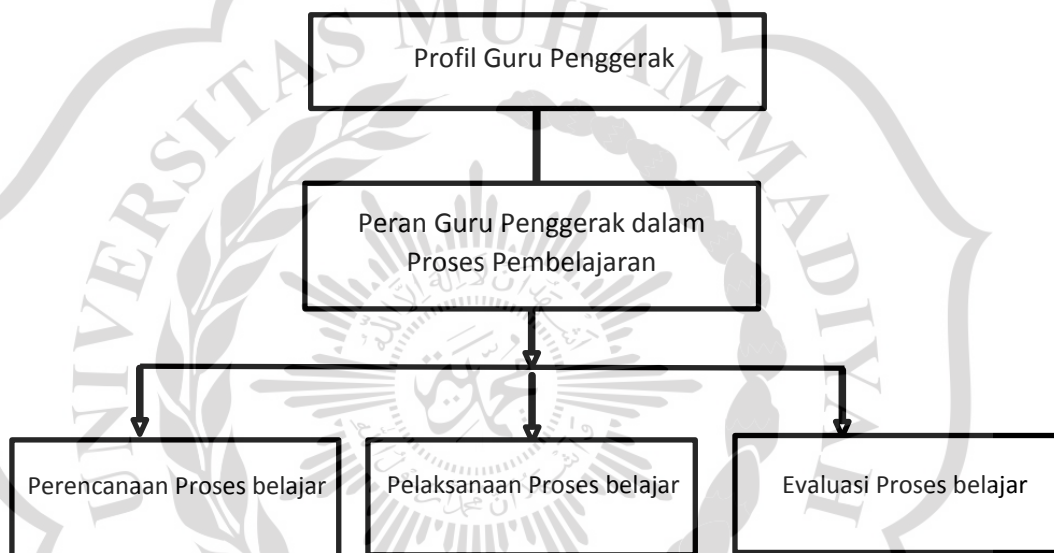
1. Penelitian yang dilakukan oleh Karyono Setiya Nagri (2020) mengenai "Menemukan Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid" menunjukkan bahwa prinsip-prinsip utama guru penggerak termasuk memakai hasil evaluasi sebagai pangkal perubahan, punya kebebasan berpikir, dan sikap terbuka kepada ide-ide kemajuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sibagariang, Sihotang, & Murniarti (2021) berjudul "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia" membahas peran guru penggerak dalam mengelola proses belajar yang menyenangkan dengan memakai teknologi, mendorong murid untuk meningkatkan prestasi akademik, dan menerapkan aspek profil pelajar Pancasila.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Setyaningsih & Wiryanto (2020) mengenai "Peran Guru sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar" menunjukkan bahwa guru punya peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa yang seturut pada profil pelajar Pancasila melalui nasehat, sikap toleransi, kedisiplinan, dan cinta tanah air.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Suardana, Supriatni, Suwignyo, & Agustini (2022) berjudul "Analysis of Teacher's Readiness in Implementing 'Kurikulum Merdeka' in Public Elementary Schools in Menanga District: A Case Study" menganalisis kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dan mengkaji kebijakan terkait kurikulum merdeka di sekolah-sekolah dasar di Menanga.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2022) berjudul "The Proposed Model of the G*GOLD Way Strategy for Teachers to Implement the 'Kurikulum Merdeka' at All School Levels" mengusulkan model strategi G*GOLD Way bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di semua tingkatan sekolah di Indonesia. Strategi ini berfokus pada integrasi prinsip-prinsip Keagungan, Syukur, Taat, Cinta, dan Disiplin dengan pola pikir bintang dan sikap positivisme.

C. Alur Pikir

Dalam penelitian yang sedang dilakukan, peneliti melakukan beberapa langkah untuk menemukan profil dan peran guru penggerak dalam rangkaian proses belajar di SD Negeri Ledug. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pemikiran permulaan peneliti mengenai topik penelitian, pengembangan fokus

penelitian, penyiapan instrumen penelitian, pemilihan sampel penelitian, serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesudah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan memakai metode yang sesuai. Data dapat dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan. Sesudah analisis data selesai, peneliti melakukan pemaknaan kepada temuan-temuan yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan dari penelitian yang sedang dilakukan dibuat berdasarkan analisis data dan pemaknaan yang dilakukan.



Gambar 2.1 Kerangka Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

- 1 Bagaimana profil guru penggerak dalam rangkaian proses belajar di SD Negeri Ledug?
- 2 Bagaimana peran Guru Pengerak dalam rangkaian proses belajar di SD Negeri Ledug?
- 3 Bagaimana peran Guru Penggerak dalam perencanaan proses belajar di SD Negeri Ledug?
- 4 Bagaimana kendala Guru Penggerak dalam rangkaian proses belajar pada di SD Negeri Ledug?
- 5 Bagaimana Solusi Guru Penggerak dalam rangkaian proses belajar di SD Negeri Ledug?